

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pelanggaran disiplin dianggap kesalahan dan pelanggaran aturan yang bersifat normatif, sehingga kesalahan itu harus ditegur, tidak boleh ada pembiaran terhadap pelanggaran tata tertib. Membiarkan ada sikap yang tidak kuat memegang iman, padahal di pondok iman ini ditanamkan dengan pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah*. Dalam hal ini berlaku hadist sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu sa'id Al Khudry Radhiyallahu 'Anhu, beliau berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, sesungguhnya itu adalah selemah-lemahnya iman” Hadits Riwayat Muslim.¹

Hadits diatas menjelaskan bahwa penyimpangan dari norma-norma moral atau sosial yang ada dalam suatu komunitas didefinisikan sebagai perilaku buruk atau dibawah standar. Salah satu aspek yang paling mendalam dari kemungkaran adalah sesuatu yang mengungkapkan apa yang telah diatur oleh Allah SWT.

¹ Abu Zaakaria Yahya bin Asyraf An Nawawy, *Penerjemah Muhammad Nur Faqih Terjemah Al Arbain An Nawawiyah* (Bandung: Udrussunnah Bandung, 2015).

Manajemen disiplin memiliki peran penting dalam konteks pembinaan akhlak yang mulia di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Pertama, manajemen disiplin memberikan landasan aturan ataupun tata tertib yang jelas. Dengan adanya pedoman yang terstruktur, para santri dapat memahami batasan-batasan yang diterapkan di Pondok Pesantren dalam kehidupan sehari-harinya. Aturan-aturan ini tidak hanya sekedar norma-norma formal, melainkan juga sebagai panduan moral yang mendukung proses pembentukan akhlak mulia. Kedua, manajemen disiplin menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Dengan menjaga kedisiplinan, pesantren menciptakan ruang yang aman dan fokus, di mana santri dapat fokus pada pelajaran agama, kajian keislaman, dan aktivitas-aktivitas spiritual lainnya. Lingkungan yang teratur ini memungkinkan santri untuk lebih mudah meresapi nilai-nilai keislaman dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, manajemen disiplin juga berperan dalam membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab.

Melalui penegakan aturan, santri diajarkan bertanggung jawab dalam tindakan dan pilihan mereka. Ini tidak hanya berdampak pada disiplin diri, tetapi juga pada pengembangan sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, manajemen disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru bukan hanya dianggap menjadi alat kontrol, tetapi juga sebagai suatu pendekatan yang strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan akhlak yang mulia.

Melalui manajemen disiplin yang tepat, pesantren dapat mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muslimah yang berkualitas, bermoral tinggi, dan siap menghadapi perubahan zaman dengan keimanan yang kokoh.

Allah berfirman dalam surah Ali 'Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam ayat ini, Allah menasehati manusia untuk mengembangkan karakter yang kuat sehingga mereka dapat mengatasi rasa takut mereka akan ketidakadilan, menunjukkan belas kasihan dan mengatasi kejahatan. Dan diantara kalian umat Islam, ada juga yang konsisten mengikuti jalan kebenaran, yang meliputi menaati perintah Allah, menghindari perilaku asusila, seperti nafsu, bahaya dan ketidaktaatan, serta berpegang pada ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat dan menghindari perilaku asusila yang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang impulsif dan diprovokasi oleh orang-orang yang tidak bermoral.²

Lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Banjarbaru yaitu Pondok Pesantren Al Falah Puteri berkomitmen tinggi dalam membina *Al Akhlaqu Al Karimah* atau akhlak mulia, pada para santrinya. Program pembinaan akhlak di pesantren ini sangat terstruktur dengan fokus utama pada manajemen kedisiplinan. Latar belakang ini muncul sebagai respons terhadap tantangan

² QR. Surah Ali Imran Ayat 104

zaman yang kian kompleks, di mana nilai-nilai keislaman seringkali teruji oleh berbagai godaan dan arus globalisasi.

Manajemen disiplin dianggap sebagai pilar utama dalam memastikan bahwa para santri dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. Upaya ini bukan hanya sekedar menegakkan aturan dan tata tertib, tetapi juga dalam pembinaan akhlaknya. Manajemen Disiplin Dalam Pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru merupakan suatu keharusan guna menghasilkan generasi muslimah yang tangguh, berintegritas dan mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan penuh keimanan.

Pembinaan akhlak memiliki bentuk yang beragam, melibatkan pendidikan moral dan etika, pengajaran nilai-nilai keagamaan, praktek kebajikan, pengembangan keterampilan sosial, dan pembimbingan personal. Pendidikan moral membekali individu dengan nilai-nilai dasar, sementara pengajaran nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Praktek kebajikan melibatkan aktivitas amal dan bakti sosial untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam tindakan nyata. Pengembangan keterampilan sosial seperti empati dan komunikasi efektif membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perlu dilakukannya pembinaan akhlak ini karena, akhlak yang baik bukan hanya bermanfaat untuk individu, tapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Individu yang memiliki akhlak baik cenderung dapat mengatasi konflik, menjalin hubungan yang baik, dan memberikan kontribusi positif pada kemajuan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi

landasan penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan masyarakat yang harmonis.

Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri, kondisi santri dan pembinaan akhlak menjadi fokus utama dalam mencetak generasi muslim yang berintegritas. Santri-santri di pondok ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademis semata, tetapi juga dibina secara holistik, termasuk dalam aspek akhlak. Mereka hidup dalam lingkungan yang didukung oleh berbagai kegiatan keislaman, seperti kajian kitab, shalat berjamaah.

Pembinaan akhlak di pondok ini terwujud melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan nilai-nilai keagamaan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan terwujud melalui pembinaan akhlak di pondok ini. Para santri tidak hanya diajarkan teori-teori keagamaan, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari. Mereka belajar tentang kejujuran, disiplin diri, kesabaran, dan kerendahan hati sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak mulia.

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Puteri tercermin dalam transformasi santri-santri menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur. Mereka dilatih untuk memiliki keterampilan sosial yang baik, berempati terhadap sesama, dan memiliki semangat kerjasama. Pembinaan ini juga melibatkan dukungan penuh dari para ustadz dan ustadzah yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur panutan yang memberikan inspirasi moral. Kesadaran akan

pentingnya akhlak mulia tidak hanya terbatas pada lingkungan Pondok Pesantren, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan di luar pesantren. Santri-santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, membawa nilai-nilai kearifan lokal dan kebaikan Islam ke dalam realitas sekitar. Pondok Pesantren Al Falah Puteri tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan akhlak yang menghasilkan individu yang berkontribusi secara positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Nilai-nilai keislaman dalam pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* senantiasa ditetapkan dimanapun kita berada seperti pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dengan cara manajemen disiplin yang semakin tahun semakin ketat namun santriwati yang mendaftarkan diri bersekolah semakin tahun semakin bertambah. Akan tetapi santriwati masih banyak melanggar peraturan dan tidak bisa menaati peraturan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru seperti berkata kasar yang dapat berpengaruh bahkan merusak tujuan pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Manajemen Disiplin Dalam Pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja tata tertib yang diterapkan untuk disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?
2. Apa saja bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?
3. Bagaimana manajemen pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui tata tertib yang diterapkan untuk disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran disiplin santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui Manajemen Pembinaan *Al Akhlaqu Al karimah* santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan kejelasan tentang bagaimana masalah akan diselesaikan dengan memberikan garis dasar dan ruang lingkup pembahasan.

1. Manajemen

Manajemen merupakan keterampilan berhasil menyelesaikan tugas melalui bantuan orang lain. Karena itu, empat komponen utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

2. Disiplin

Disiplin adalah keadaan yang berkembang atau memantapkan melalui proses belajar dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang meliputi belajar makna ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membantu seseorang memahami dan mampu menjelaskan apa yang harus dilakukan, apa yang diperlukan, apa yang dapat dilakukan dengan mudah dan apa yang tidak dapat dilakukan dengan cepat.⁴

³ Fauziyah Lamaya Burrhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif," *Duke Law Journal* 1, no. 1 (2019): 51–66.

⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian adalah kedisiplinan santriwati dalam menaati, mematuhi sebuah peraturan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur maupun terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan maupun pengawasan untuk mencapai tujuan yang yang diharapkan.⁵ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian adalah cara ustadzah atau ustadz membimbing dan mengarahkan santriwati untuk belajar atau mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

4. *Al Akhlaqu Al Karimah*

Al Akhlaqu Al Karimah merupakan suatu bentuk yang ada dalam jiwa seorang manusia dan dapat melahirkan suatu tindakan ataupun kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa reka pikiran. Islam sebagai agama yang komprehensif dan murni, telah megajarkan umat manusia tentang pentingnya adab dan tata krama bagi semua orang. Sekiranya tercipta kehormatan ataupun hubungan yang baik di antara mereka.⁶ *Al Akhlaqu Al Karimah* yang dimaksud dalam penelitian adalah tentang cara ustadzah atau ustadz mengajarkan santriwati tentang pentingnya adab dan

⁵ Buana Sari, Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja* (Lombok Tengah/Surakarta: Guepedia, t.t.).

⁶ Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta: Tim AMP Press, 2016).

tata krama seorang santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dengan menawarkan informasi berguna yang bersifat teoritis dan praktis. Ada beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang Manajemen Disiplin Dalam Pembinaan *Al Akhlaqu Al karimah* Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
 - b. Dengan ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi bagi para peneliti atau cendekiawan dalam mencari informasi mengenai Manajemen Disiplin Dalam Pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah* Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai informasi dan dorongan terhadap disiplin santri dan pembinaan santri sehingga ke depannya bisa meningkat.
 - b. Memberikan masukan kepada pihak Pondok Pesantren Al Falah Puteri tentang disiplin dan pembinaan santri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis Royan Syahfitriah dengan judul ‘*Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*

Baitul Qur'an Riau'' penelitian ini terfokus pada pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak pondok pesantren Baitul Qur'an ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri ditinggal diasrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan pondok pesantren Baitul Qur'an dalam menerapkan Pendidikan kedisiplinan santrinya.⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kedisiplinan santri di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Pendidikan santrinya dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok yang pemantauannya selama 24 jam.

2. Penelitian yang ditulis Amma Chorida Adila yang berjudul *''Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (studi analisis santriwati pondok pesantren bustanul mansuriyah)* penelitian ini terfokus pada mengenai kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Pondok ini awalnya dengan santri yang terbilang tidak menentu, akan tetapi sekarang berbeda. Adanya kedisiplinan tata tertib atau peraturan yang diterapkan mampu menjadi berkembang dan maju nama pondok. Kedisiplinan pondok pesantren Bustanul Mansuriyah dirasa cukup baik dengan adanya metode ta'ziran. Ta'zir atau disebut juga dengan

⁷ R Syahfitriah, *''Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Riau, ''* 2022.

hukuman diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pondok. Ta'zir di pondok ini bisa berupa membaca Al-Qur'an, kebersihan dan penyitaan HP.⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas disiplin santri di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter santrinya dengan melalui metode ta'zir yaitu hukuman yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran.

3. Penelitian yang di tulis Aulia Ria Hakim yang berjudul "*Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*" pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif hasil yang diperoleh adalah metode pembinaan akhlak yang digunakan pemimpin yaitu uswah, ta'widiyah, mau'izah, pengawasan hukuman dan hafalan.⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan peran pemimpin yang dimaksud adalah kiyai atau pengasuh dalam pembinaan akhlak santri.

⁸ Amma Chorida Adilla, "Pembentukan karakter disiplin melalui metode ta'zir (STUDI ANALISIS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH)," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.

⁹ Aulia Ria Hakim, "*PERAN PEMIMPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*," 2018, 1-.

4. Penelitian yang ditulis Ahmad Ifandi yang berjudul "*Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*" pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh adalah metode pembinaan akhlak yang digunakan yaitu : menyampaikan materi, memberikan praktek, pembiasaan, penugasan, pengawasan dan sanksi atau hukuman.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak santri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menjelaskan peran pemimpin yang dimaksud adalah peran pemimpin kyai atau pengasuh.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab mempunyai tema bahasan yang berbeda. Adapun lengkapnya akan penulis uraikan seperti berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah sebagai rangkaian awal dari penelitian, kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.

¹⁰ Ahmad Ifandi, "*Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*," no. September (2019).

2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir

Bab kedua ini berisikan uraian seputar kajian teori dan kerangka pikir, adapun paparan mengenai kajian teori yaitu Manajemen Disiplin dan Pembinaan *Al Akhlaqu Al Karimah*.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini didalamnya memuat hal-hal yang seputar metode penelitian, adapun paparan mengenai metode penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Analisis Data, serta yang terakhir Pengecekan Keabsahan Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan secara menyeluruh terkait pembahasan penelitian dan ditutup dengan Rekomendasi.